

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah salah satu bidang ilmu pengetahuan yang penting, dengan mempelajari ilmu manajemen keuangan, seseorang akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam pekerjaan dan perkembangan karirnya. Menurut Sutrisno (2013), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Agus (2015), manajemen keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Menurut Utari, dkk (2014), manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan usaha pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dialokasikan

untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dalam rangka mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

### 2.1.2 Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014).

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan (*firm value*) sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *market value* yaitu harga saham di akhir tahun (Chen et al, 2011). Nilai perusahaan adalah harga suatu perusahaan yang bersedia dibayar oleh investor apabila dijual (Wiagustini, 2010).

Nilai perusahaan sering diproksikan dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* dapat diartikan sebagai hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Gitman & Zutter (2012) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Gitman & Zutter (2012)

Menurut Damodaran (2001) rasio PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.
- b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *over valuation*.
- c. Perusahaan-perusahaan dengan *earnings* negatif, yang tidak dapat dinilai dengan menggunakan *price earnings ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price book value* (PBV).

Keberadaan PBV sangat penting bagi investor untuk menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value*, investor dapat memprediksi saham yang *overvalued* atau *undervalued*. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik pada umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana



kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan.

### 2.1.3 Keputusan Investasi

Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek seperti investasi kedalam kas, surat-surat berharga jangka pendek, piutang, dan persediaan maupun investasi jangka panjang seperti dalam bentuk tanah, gedung, kendaraan, mesin, peralatan produksi, dan aktiva tetap lainnya. Menurut Abdillah, dkk (2015), investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Syahyunan, 2015).

Penelitian ini menggunakan proksi rasio aktiva tetap (*Fixed Assets Ratio*), karena penelitian ini lebih memfokuskan untuk melihat proporsi



aktiva tetap perusahaan. Selain itu, rasio aktiva tetap sangat membantu dalam mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan menggunakan basis asetnya secara efektif dalam menghasilkan pendapatan, sehingga diasumsikan lebih efektif untuk pengambilan keputusan investasi.

Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi aktiva tetap terhadap seluruh aktiva perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan penggunaan (proporsi) aktiva tetap perusahaan juga tinggi. FAR dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap terhadap total seluruh aktiva perusahaan. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa adanya sejumlah investasi yang akan mendapat surplus jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat. Surplus yang diperoleh akan memberikan kontribusi terhadap cash inflow, kemudian diakumulasikan pada peningkatan profit perusahaan (Safitri dan Wahyuati, 2015).

Keputusan investasi yang tepat diharapkan dapat memberikan pertumbuhan positif baik untuk perusahaan maupun investor. Bagi investor pertumbuhan positif merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan dapat memberikan return optimal di masa yang akan datang. Menurut Sutrisno (2016) rumus FAR adalah sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva (FAR)} = \frac{\text{fixed asset}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

Sumber: Sutrisno (2016)

#### 2.1.4 Keputusan Pendanaan

Menurut Darminto (2010), keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011), keputusan pendanaan berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk membiayai investasi yang direncanakan dengan berbagai alternatif sumber dana yang tersedia, sehingga diperoleh suatu kombinasi pembelanjaan yang paling efektif. Alternatif pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berasal dari beberapa sumber, hutang (kewajiban-kewajiban) dan ekuitas. Hutang adalah uang yang telah dipinjam dan harus dibayar kembali pada tanggal yang telah ditentukan. Ekuitas, disisi lain, menunjukkan investasi pemegang saham dalam perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan.

Keputusan pendanaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Menurut Gayatri & Mustanda (2014) rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Gayatri & Mustanda (2014)

### 2.1.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Abdillah, 2013).

Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham (Sofyaningsih, 2011). Menurut Brigham & Houston (2011), rasio pembayaran dividen adalah persentase laba dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Syahyunan, 2015).

Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) merupakan rasio pembayaran dividen diukur dengan membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per



lembar saham. *Dividend payout ratio* digunakan untuk mengukur berapa besar bagian dari laba bersih perusahaan yang digunakan sebagai dividen dan untuk mengestimasi dividen yang akan dibagikan perusahaan pada tahun berikutnya. Menurut Gitman & Zutter (2012), *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap laba yang diperoleh perusahaan untuk di distribusikan kepada pemilik saham dalam bentuk uang tunai. *Dividen payout ratio* dapat dihitung dengan membagi dividen tunai perusahaan per saham dengan laba per saham. Secara sistematis, *dividend payout ratio* menurut (Gitman & Zutter, 2015) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Gitman & Zutter (2015)

*Dividend Payout Ratio* ini dapat mengetahui apakah dividen yang ada untuk investor atau pemegang saham cukup baik dibandingkan perusahaan lain yang ada dalam bidang usaha sejenis.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Sumber : Diolah penulis, 2022

No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Peneliti	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Saham Bluechip yang terdaftar di BEI. (2018). Andreas Nelwan dan Joy E. Tulung	X1: Kebijakan Dividen  X2 : Keputusan Pendanaan  X3: Keputusan Investasi  Y : Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2017). Ratnasari et al.	X1: Keputusan Investasi  X2: Keputusan Pendanaan  X3: Kebijakan Dividen  X4: Profitabilitas  Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	- Keputusan investasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan - Keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan -Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan

No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Peneliti	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				-Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Mempunyai Laporan Keuangan Periode 2010-2014. (2016). Sri Ayem dan Ragil Nugroho.	X1: Profitabilitas X2: Struktur Modal X3: Kebijakan Dividen X4: Keputusan Investasi Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan -Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Kebijakan Dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan -Keputusan Investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2016). (2018). Anjis	X1: Keputusan Investasi X2: Keputusan Pendanaan X3: Kebijakan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. -Profitabilitas



No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Peneliti	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Fauziah dan Nadia Asandimitra	Dividen  X4: Profitabilitas  Y: Nilai Perusahaan		berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. (2010). Lihan Rini Puspo Wijaya dan Bandi Anas Wibawa	X1: Keputusan Investasi  X2: Keputusan Pendanaan  X3: Kebijakan Dividen  Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). (2012). Nur Khasanah	X1: Keputusan Investasi  X2: Keputusan Pendanaan  X3: Kebijakan Dividen  Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

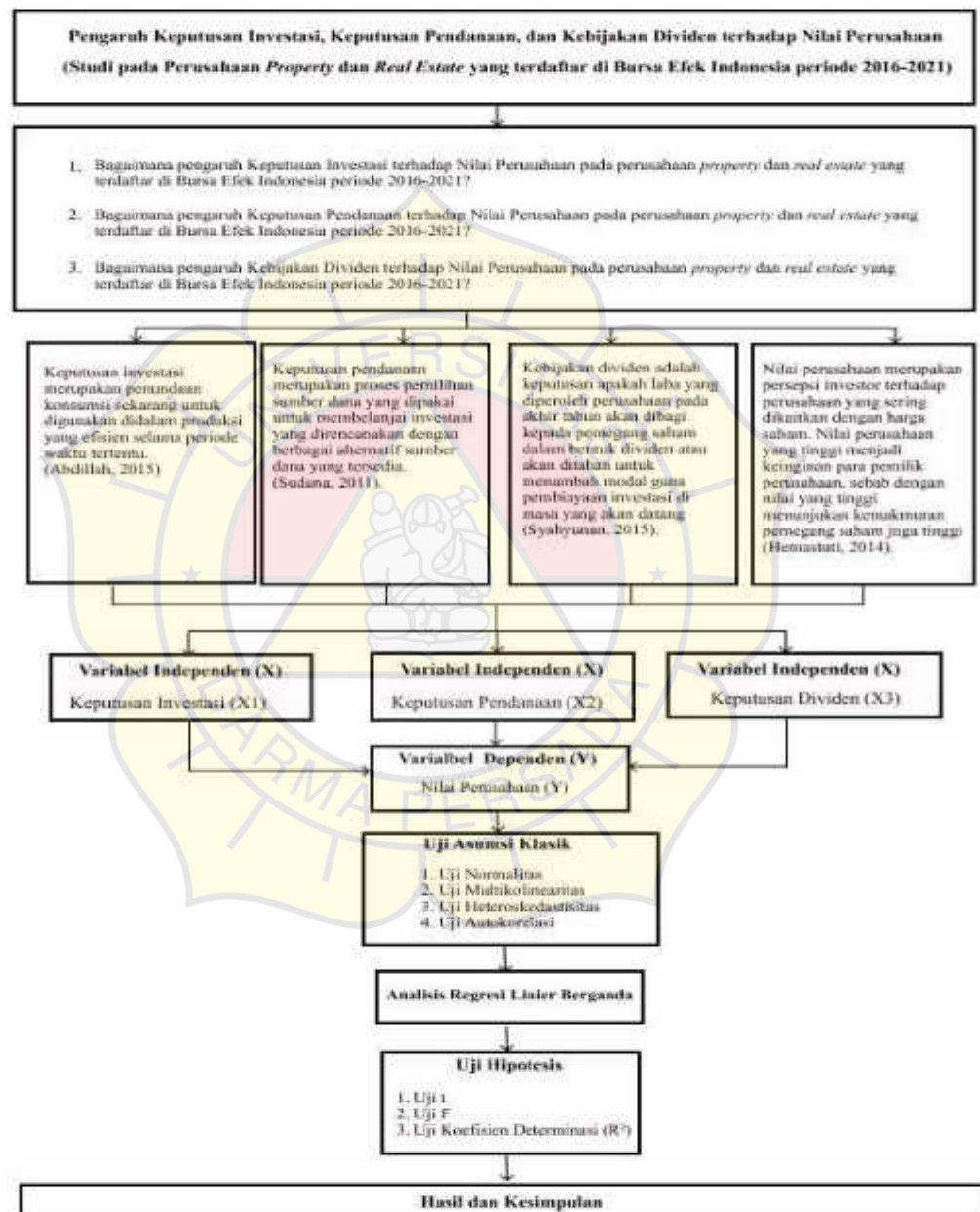
No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Peneliti	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
7	Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015).(2017).Teguh Tri Ariyanto	X1: Keputusan Investasi  X2: Keputusan Pendanaan  X3: Kebijakan Dividen  Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Keputusan Investasi tidak berpengaruh -Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan -Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
8	Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan <i>Size</i> terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. (2017).Vivi Fatia Utami	X1: Kebijakan Dividen  X2: Profitabilitas  X3: <i>Leverage</i>  X4: <i>Size</i>  Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Kebijakan Dividen dan <i>Size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan
9	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia periode tahun	X1: Ukuran Perusahaan  X2: <i>Leverage</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	-Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Keputusan Investasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Nilai

No	Judul Penelitian, Tahun, Nama Peneliti	Variabel	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	2015-2018. (2020).Minfat Malia	X3: Keputusan Investasi  Y: Nilai Perusahaan		Perusahaan
10	Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017). (2019).Septi Wulandari	X1: Kebijakan Hutang  X2: Profitabilitas  X3: Kebijakan Dividen  Y: Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	-Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan -Profitabilitas dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan



## 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Penulis, 2022

Gambar 2.1 Diagram Kerangka Pikir Penelitian

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

### 2.4.1 Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi merupakan salah satu faktor dalam menentukan nilai perusahaan. Menurut Wijaya & Wibawa (2010), keputusan investasi adalah keputusan sebagai komposisi antara aset yang dimiliki dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Afzal, dkk (2012) menyatakan bahwa keputusan investasi dianggap sebagai hal yang penting, sebab mencapai tujuan perusahaan berupa menaikkan nilai perusahaan adalah dengan cara memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui kegiatan investasi perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dananya untuk kegiatan investasi baik di luar perusahaan maupun di dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari pendapatan yang berasal dari hasil investasi yang telah dilakukan.

Penelitian dilakukan oleh Nelwan & Tulung (2018) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor lain seperti keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan faktor eksternal perusahaan.

Seiring dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan maupun investor, keputusan investasi sangat perlu dipertimbangkan oleh perusahaan. Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik karena mempunyai resiko berjangka panjang pula.

Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi yang semakin meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat, dengan demikian diturunkan hipotesis sebagai berikut:

**Ho<sub>1</sub>: Keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

**Ha<sub>1</sub>: Keputusan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan**

#### 2.4.2 Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2006) peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon positif oleh pasar. Pandangan mengenai keputusan pendanaan menyatakan bahwa struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan dimana di dalam hutang yang tinggi akan mengindikasikan tingkat resiko yang tinggi pula, sehingga dalam teori struktur modal, kebijakan struktur modal melibatkan pertimbangan antara resiko dan tingkat pengambilan.

Dengan menggunakan lebih banyak hutang maka akan memperbesar tingkat pengambilan yang diharapkan oleh investor, sehingga ketika keputusan pendanaan melibatkan nilai hutang yang besar dengan hutang yang besar dimana hutang tersebut dapat dijadikan sebagai modal dalam kegiatan operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Ratnasari et al (2017) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mendukung teori sinyal, dimana sumber pendanaan yang di dapat dari pihak luar dengan penggunaan hutang diharapkan investor akan menangkap sinyal positif yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek di masa yang akan datang. Dengan demikian diturunkan hipotesis sebagai berikut:

**Ho:** Keputusan pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

**Ha:** Keputusan pendanaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

#### 2.4.3 Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Deitiana (2011) kebijakan dividen merupakan kebijakan dalam menentukan berapa laba bersih yang akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan berapa laba bersih yang akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai



laba ditahan. Kemampuan perusahaan dalam membayar dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu pula sebaliknya (Susanti, 2010).

Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, mungkin diartikan oleh pemodal sebagai sinyal harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

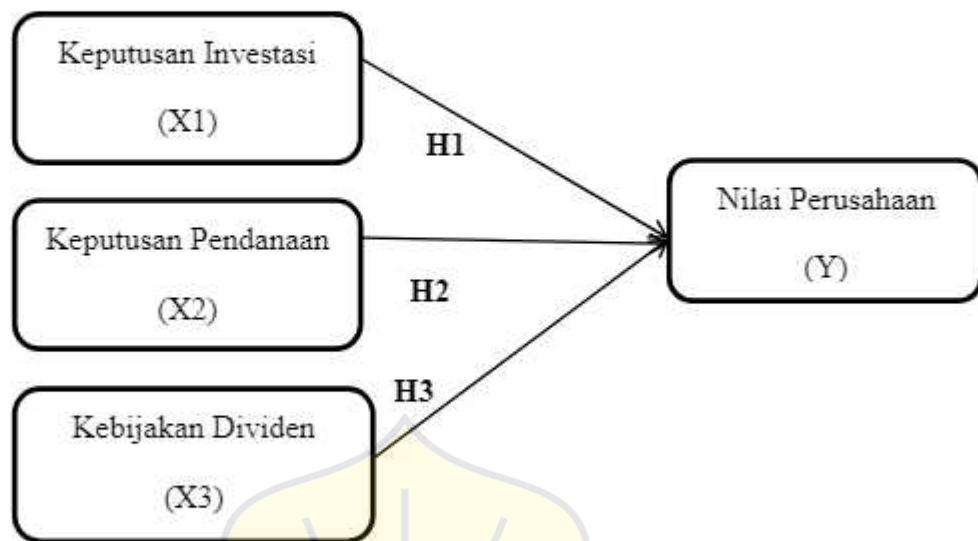
Pernyataan ini diperkuat oleh Ayem & Nugroho (2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian diturunkan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>03</sub>: Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan**

**H<sub>a3</sub>: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan**

## 2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang dikemukakan, maka sebagai acuan untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**

